

KEWIRAUSAHAAN

TEORI, INOVASI

DAN PRAKTEK

Pandu Prabowo Warsodirejo, S.Pd., M.Pd.
Nudia Yultisa, S.S., M.S.
Dr. Ir. Rahmad Setia Budi, M.Sc.
Edy Koesriadi, S.P., M.M.
Dian Hendrawan, S.P., M.M.
Jalilah Ilmiha, S.E., M.M.



KEWIRAUSAHAAN TEORI, INOVASI, & PRAKTEK

KEWIRAUSAHAAN TEORI, INOVASI, & PRAKTEK

Pandu Prabowo Warsodirejo, S.Pd., M.Pd.

Nudia Yultisa, S.S., M.S.

Dr. Ir. Rahmad Setia Budi, M.Sc.

Edy Koesriadi, S.P., M.M.

Dian Hendrawan, S.P., M.M.

Jalilah Ilmiha, S.E., M.M.



KEWIRAUSAHAAN TEORI, INOVASI, & PRAKTEK

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Pandu Prabowo Warsodirejo, S.Pd., M.Pd.

Nudia Yultisa, S.S., M.S.

Dr. Ir. Rahmad Setia Budi, M.Sc.

Edy Koesriadi, S.P., M.M.

Dian Hendrawan, S.P., M.M.

Jalilah Ilmiha, S.E., M.M.

Editor: Siti Fatimah

Cetakan Pertama: Januari 2023

Cover: Tim Kreatif PRCI

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023

Dimensi : 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-448-416-8

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Buku ini ditulis dan disusun oleh penulis sebagai luaran tambahan hasil penelitian dosen. Buku ini disusun dengan suatu tujuan dan harapan bagi mahasiswa sebagai landasan dan tolak ukur berpikir (Determinasi) agar dapat memahami dan berminat terjun kedalam dunia wirausaha yang saat ini sedang gencar-gencarnya. Buku ini nantinya akan dapat digunakan sebagai bahan bacaan , literatur, buku referensi ataupun buku ajar bagi dosen ataupun mahasiswa lainnya. Ide awal buku ini dapat kita ambil hikmah nya dari ayat Suci Al-Quran berikut ini :

QS : Gafir 13
هُوَ الَّذِي يُرِيكُم آيَاتِهِ وَيُنَزِّل لَكُم مِّن
السَّمَاءِ رِزْقًا وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَنْ يُنِيبُ

huwallaẓi yurīkum āyātihī wa yunazzilu lakum
minas-samā'i rizqā, wa mā yataẓakkaru illā
may yunīb

Dialah yang memperlihatkan kepadamu
tanda-tanda (kekuasaan)-Nya dan menurunkan
untukmu rezeki dari langit. Dan tidaklah
mendapat pelajaran kecuali orang-orang yang
kembali (kepada Allah).

Ide awal buku ini adalah ketika penelitian dilaksanakan terdapat beberapa pokok permasalahan yang muncul dan ditemukan oleh penulis dilapangan. Penelitian ini membahas tentang minat dimana minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Minat wirausaha dalam praktik dipengaruhi oleh faktor pendidikan, lingkungan, dan ketersediaan layanan internet. Pendidikan sangat penting membantu seseorang dalam berbisnis karena merupakan basic dasar, Lingkungan mempengaruhi banyak hal seperti *start up* dan kondisi lingkungan juga berpengaruh penting terhadap apa dan bagaimana mahasiswa dapat memulai bisnisnya, Layanan internet adalah penggerak utama dimana jaringan internet

adalah pintu gerbang dunia maya dalam proses pelaksanaan wirausaha.

Penulis sadar bahwa buku ini masih belum sempurna, oleh sebab itu diperlukan berbagai kritik dan saran demi penyempurnaan buku ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada rekan tim peneliti dan rekan-rekan tim yang mendukung dan membantu penulisan buku ini. Semoga buku yang masih sederhana ini dapat membantu proses perkuliahan mahasiswa sebagai sumber buku ajar , buku referensi dan literatur.

Medan,2022

Penulis

Pandu Prabowo Warsodirejo, S.Pd., M.Pd., Nudia Yultisa, S.S., M.S., Dr. Ir. Rahmad Setia Budi, M.Sc., Edy Koesriadi, S.P., M.M., Dian Hendrawan, S.P., M.M., Jalilah Ilmiha, S.E., M.M.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Defenisi Wirausaha Dan Kewirausahaan	1
B. Minat Berwirausaha.....	14
C. Etika Wirausaha	19
D. Tujuan Dan Manfaat Dari Etika Wirausaha	23
RANGKUMAN	29
BAB II INOVASI KEWIRAUSAHAAN	31
A. Pengertian Berpikir Perubahan.....	32
B. Mindset Menggunakan Perilaku.....	34
C. Mengubah Pola Pikir	36
D. Manfaat Berpikir Perubahan.....	41
E. Pola Pikir Entrepreneursip	46
F. Hambatan Persepsi saat memulai dan menjalankan Usaha	51
G. Mentransformasikan Persepsi.....	58
H. Kreativitas Finansial Intrepreuner	71
RANGKUMAN	75
BAB III HAMBATAN DAN TANTANGAN DALAM BERWIRAUSAHA	80
A. Pengertian Resiko Usaha	81
B. Macam-macam Resiko.....	82
C. Upaya untuk Menghindari/Memperkecil Resiko.....	86
D. Tipologi Pengambilan Resiko pada Tingkat Manajemen	88
E. Manajemen Resiko dalam Berwirausaha.....	93

F. Awali dari Bisnis Rumahan.....	100
G. Bisnis Rumahan yang Menjanjikan	101
H. Tips Jitu Memulai Wirausaha	102
I. Mencari Modal Berbisnis.....	104
J. Menentukan Modal Usaha	109
K. Menentukan Jenis Usaha	110
RANGKUMAN.....	114
BAB IV PRAKTEK KEWIRAUSAHAAN	136
A. Inovasi	136
DAFTAR PUSTAKA.....	148
PROFIL PENULIS	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kewirausahaan	3
Gambar 2. Mind Map Wirausaha	5
Gambar 3. Proyeksi seseorang terhadap langkah dan pola pikir wirausaha	10
Gambar 4. Contoh ragam dari usaha dagang kecil-kecilan	15
Gambar 5. 6 Kebiasaan yang membuat kita bisa pintar merupakan improvisasi dari cara etika berwirausaha	20
Gambar 6. Salah satu alumni mahasiswa FP yang telah berprestasi menjadi pengusaha muda oleh-oleh kuliner	22
Gambar 7. Proses Diskusi para wirausahawan dalam mencapai target yang diinginkan.....	23
Gambar 8. Penjual menyenangkan pelanggan dengan memilihkan makanan yang enak	25
Gambar 9. Aplikasi stand bazaar UMKM sebagai bentuk berpikir perubahan.....	33
Gambar 10. Mindset Pendekatan secara persuasif sosialisasi.....	36
Gambar 11. Pola pikir Entrepreneur	41
Gambar 12. Respon apresiatif dari tokoh penting akan mendukung pola pikir perubahan	43
Gambar 13. Pola pikir entrepreneur kepada mahasiswa harus dibina sejak dini	50
Gambar 14. Promosi Produk.....	58
Gambar 15. Mentransformasikan persepsi Perubahan (aneka popcorn).....	71
Gambar 16. Kreatifitas finansial entrepreneur	74
Gambar 17. Identifikasi resiko dengan metode diskusi dikelas efektif bagi mahasiswa	82
Gambar 18. Memulai sebuah bisnis harus berani menghadapi resiko	93
Gambar 19. Contoh cara mengatasi resiko dengan memberikan sedikit “kesan di produk”	100
Gambar 20. Bisnis rumahan yang menjanjikan	102
Gambar 21. Mencari modal berbisnis	107

Gambar 22. Jenis usaha mahasiswa bebas ditentukan oleh mahasiswa itu sendiri	111
--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Defenisi Wirausaha Dan Kewirausahaan

Wirausaha dari segi etimologi berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, berbuat sesuatu. Sedangkan Wirausahawan menurut Joseph Schumpeter (1934) adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk : (1) memperkenalkan produk baru, (2) memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar yang baru (new market), (4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau (5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri. Dari arti wirausaha dan wirausahawan tersebut, maka *pengertian kewirausahaan* dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Achmad Sanusi, 1994).
- b. Kewirausahaan adalah Wirausaha atau enterpreneur adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan kesempatan bisnis mengumpulkan sumber sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan (Geoffrey G. Meredith et al, 1995)
- c. Kewirausahaan adalah Entrepreneur atau wirausaha adalah seseorang yang mengambil risiko yang

diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis menerima imbalan jasa berupa profit nonfinancial (Skinner, 1992).

- d. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*star- up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*). (Soeharto Prawiro, 1997).
- e. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995).
- f. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. (Soeparman Spemahamidjaja, 1977).
- g. Kewirausahaan adalah suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. (S. Wijandi, 1988).
- h. Kewirausahaan didefinisikan sebagai bekerja sendiri (*self-employment*). (Richard Cantillon, 1973).

Wirausaha dianggap sebagai jawaban untuk mengatasi permasalahan ekonomi, terutama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta perkembangan teknologi (Dissanayake, 2013; Sondari, 2014). Agar pertumbuhan ekonomi dapat dicapai sesuai dengan yang ditargetkan diperlukan usaha terencana dan terstruktur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

mendorong terciptanya lebih banyak wirausahawan adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan. Selain berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, kegiatan wirausaha juga terkait dengan menciptakan lapangan pekerjaan (Sondari, 2014). Beberapa negara berkembang dikawasan Asia Tenggara Malaysia, Srilanka dan Indonesia meyakini bahwa untuk mengurangi jumlah peningkatan pengangguran yang signifikan selama lima tahun terakhir, Wirausaha dianggap sebagai solusi untuk masalah pengangguran yang terus berkembang terutama pada negara-negara tersebut (Thriwakala, 2011). Jadi dapat dikatakan bahwa wirausaha menjadi solusi atas persoalan ekonomi suatu negara. Karena wirausaha menjadi solusi, perlu dilakukan suatu cara untuk menciptakan wirausaha baru.



Gambar 1. Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan meliputi pengembangan pada berbagai bidang seperti pengetahuan, kapasitas, perilaku dan kualitas individu dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan (Liñán, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa fokus pendidikan kewirausahaan berada pada proses untuk menciptakan suatu usaha tertentu yang pada akhirnya akan memunculkan dan menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai kewirausahaan mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya (Turker, 2008; Walter & Dohse, 2009; Lorz, 2011). Hal ini muncul karena minat wirausaha berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi, dinamisasi proses inovatif serta penciptaan lapangan pekerjaan (Appelbaum, Roy, & Gilliland, 2011; Bonet, Peris-Ortiz, & Pechua'n, 2011; Cambra f, Florin, Perez, & Whitelock, 2011).

Minat untuk berwirausaha menjadi penting untuk diteliti karena setiap upaya atau perilaku pasti diawali dari adanya minat untuk melakukan perilaku tersebut (Huang, Chou, & Lee, 2010; Lee & Ngoc, 2010; Lindblom & Tikkanen, 2010; Zhang & Duan, 2010). Dengan demikian, diasumsikan bahwa kita dapat mengelola hal-hal yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha dengan cara yang positif agar memunculkan minat positif terhadap perilaku berwirausaha, sehingga pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi dan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai dapat tercapai. Pendidikan kewirausahaan sebagai pemicu munculnya minat berwirausaha akan lebih efektif apabila didorong oleh keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu (desirability) serta pengelolaan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan (feasibility). Hal ini berarti, ketika seseorang mempunyai desirability dan feasibility yang tinggi akan memicu munculnya minat untuk berwirausaha yang tinggi pula.



Gambar 2. Mind Map Wirusaha

Beberapa penelitian telah membuktikan mengenai pengaruh desirability dan feasibility. Guzmán-Alfonso & Guzmán-Cuevas (2012) melakukan penelitian di Amerika latin untuk membuktikan apakah kedua faktor tersebut mampu untuk menciptakan minat peningkatan penciptaan usaha. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut menjadi faktor penentu minat kewirausahaan. Hattab (2014) meneliti mengenai minat kewirausahaan pada mahasiswa di British University. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pendidikan kewirausahaan, desirability, feasibility dan minat kewirausahaan. Salah satu teori yang banyak mendapat perhatian dari para peneliti adalah Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa minat atau keinginan diawali oleh adanya kontrol perilaku, norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. dalam hal ini TPB dianggap mampu untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku seseorang dengan berfokus pada minat individu untuk melakukan tindakan atau

perilaku tertentu. TPB banyak diaplikasikan sebagai teori yang mendasari berbagai model untuk menjelaskan minat berwirausaha. Mengacu pada TPB, Krueger, Reilly, & Carsrud (2000) mencoba mengembangkan teori ini untuk menjelaskan beberapa variabel yang mendahului terjadinya minat berwirausaha. Berawal dari adanya perceived desirability dan perceived feasibility dari suatu ide untuk menciptakan suatu usaha.

Kewirausahaan atau entrepreneurship pertama kali diperkenalkan pada abad 18 dengan tujuan utamanya pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Pengertian kewirausahaan relatif berbedabeda dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda seperti penciptaan organisasi baru (Gartner, 1988), menjalankan kegiatan yang baru, eksplorasi berbagai peluang (Kirzner, 1973), menghadapi ketidakpastian (Knight, 1921) dan mendapatkan secara bersama faktor-faktor produksi (Say, 1803) seperti dikutip dari Sondari (2009). Secara sederhana kewirausahaan adalah proses kreatifitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat untuk masyarakat dan mendatangkan keuntungan bagi wirausaha. Kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembangunan. Kirzner (1973) membuat perbedaan yang jelas bahwa wirausaha membuat keputusankeputusan strategis, sementara manajer mengerjakan dan menghasilkan tugastugas yang lebih rutin. Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha (Glancey, et al. 1998) dalam Sondari (2009). Kewirausahaan dari terjemahan entrepreneurship, yang dapat diartikan sebagai „the backbone of economy“, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai „tailbone of economy“, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Wirakusumo, 1997). Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (startup phase) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (creative) dan sesuatu yang berbeda (innovative). Pengertian wirausaha menurut Tarmudji (2006) adalah : wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata

“wira” dan “usaha”, kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan “usaha” berarti “Berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”, atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup”. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual bela-kangan ini. Laporan International Labor Organization (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9,6 juta jiwa (7,6%), dan 10% diantaranya adalah sarjana (Nasrun, 2010).

Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjuk-kan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/ Akademi/dan lulusan Perguruan Tinggi (Setiadi, 2008). Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (job creator) juga. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Suharti dan Sirine, 2011). Dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang yaitu dibawah 2%. Sebagai pembanding, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 11 persen dari total penduduknya, Singapura

sebanyak 7 persen, dan Malaysia sebanyak 5 persen. Jadi, pengembangan SDM dengan kompetisi semacam ini dari para generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Kewirausahaan di Indonesia belum sepenuhnya memberikan sumbangan positif terhadap kecerdasan dan kesejahteraan bangsa, padahal potensi wirausaha di Indonesia sangat besar terutama jika dilihat dari data jumlah usaha kecil menengah yang ada. Sampai dengan tahun 2006, menurut data BPS (Biro Pusat Statistik), di Indonesia terdapat 48,9 juta UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang menyerap sekitar 80% dari tenaga kerja serta menyumbang 62% pada PDB (diluar migas). Data tersebut memberikan gambaran betapa besarnya aktivitas kewirausahaan (yang dicerminkan banyaknya UKM) di Indonesia dan dampaknya bagi kemajuan ekonomi bangsa, terutama pasca krisis moneter 1998. Tetapi sayangnya potensi yang masih besar ini belum dimanfaatkan secara optimal, masih banyak masalah pengangguran dan masyarakat miskin serta pendapatan rakyat Indonesia yang dibawah garis kemiskinan. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan (Gorman et al., 1997; Kourilsky dan Walstad, 1998). Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang. Zimmerer (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung

jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan penge-tahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003, Wu & Wu, 2008). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa, diantaranya adalah: (Lestari dan Wjiaya, 2102; Nastiti dkk, 2010; Suharti dan Sirine, 2012; Suhartini, 2011)

1. Ekspektasi pendapatan Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.
2. Lingkungan keluarga dan masyarakat Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niat nya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. Pendidikan Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sebuah studi dari India membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam